
PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN *GROWTH OF SALES* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017

¹Hendra Sumarlin,²Arie Pratania Putri,³Jessin,⁴Gusvita Andresa,⁵Miko Yoshida
Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2,3,4,5}
Email : arieprataniaputri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini agar diketahui pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Likuiditas dan *Growth of Sales* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Analisis kuantitatif dimanfaatkan dalam metode penelitian ini. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dipakai sebagai penelitian deskriptif. Penelitian bersifat *explanatory* dengan *purposive sampling* sebagai Teknik mengambil sampel. Sebanyak 39 perusahaan merupakan populasi. Terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi Analisis sebagai data yang pakai. Secara simultan terdapat hasil pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Likuiditas dan *Growth of Sales* terhadap Kebijakan Dividen. Secara parsial adanya hasil profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen periode 2014-2017. Sedangkan daro Kepemilikan manajerial, *Leverage*, Likuiditas dan *Growth of Sales* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Kata kunci: Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Likuiditas, *Growth of Sales*, Kebijakan Dividen.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Profitability, Managerial Ownership, Leverage, Liquidity and Growth of Sales on Dividend Policy on consumer goods industry companies in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2017. Quantitative analysis was used in this research method. Data taken from the company's financial statements on the Indonesia Stock Exchange during the study period are used as descriptive research. This research is explanatory with purposive sampling as a sampling technique. A total of 39 companies are in the population. There are 19 companies that meet certain criteria. Descriptive statistics, classic assumption tests and regression analysis as the data used. Simultaneously there is a significant influence between Profitability, Managerial Ownership, Leverage, Liquidity and Growth of Sales on Dividend Policy. Partially there is the result that profitability has a significant influence on dividend policy in the 2014-2017 period. Whereas Managerial Ownership, Leverage, Liquidity and Growth of Sales have insignificant influence on Dividend

Policy of consumer goods industry companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2017 period.

Keywords: Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Likuiditas, *Growth of Sales*, Kebijakan Dividen.

PENDAHULUAN

Di Indonesia banyak perusahaan yang berkembang pesat, Oleh karena itu pihak eksternal seperti kreditur dan investor yang mendukung atau menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang membutuhkan dana. Pengembalian yang diharapkan investor dari investasi berupa dividen. Suatu perusahaan yang ingin sahamnya dikenal oleh masyarakat luas, maka yang menjadi pengaruh penting bagi investor adalah kebijakan dividen dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Dipasar modal Indonesia ada banyak sektor yg berperan aktif , salah satunya yaitu perusahaan yang masuk kategori industri barang konsumsi. Investasi sektor ini cukup menjanjikan dikarenakan menyediakan kebutuhan primer bagi masyarakat. Penyediaan produk-produk, menyebabkan permintaan stabil dan mendapatkan laba yang optimal. Menurut <https://m.kontan.co.id/news/unilever-indonesia-mengucurkan-dividen-hampir-100-dari-laba-bersih>, Tahun lalu UNVR meraih laba senilai Rp. 7 Triliun , Maka PT. Unilever Indonesia Tbk mempunyai rencana pembagian dividen final tahun 2017 ini senilai Rp. 505 per saham akan tetapi pada akhir 2017 Perusahaan tersebut mengutarakan dividen interim senilai Rp.410 per saham. Jadi Tahun 2017, UNVR memberikan Rp. 915 per saham atau Rp. 6,9 triliun yang dialokasikan oleh emiten konsumer UNVR.

Dalam pembagian dividen, Profitabilitas lah menjadi faktor utamanya. Dikarenakan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan maka *dividen payout ratio* juga tinggi dan yang menjadi dasar pertimbangan untuk membagikan dividen adalah kemampuan perusahaan itu sendiri untuk menghasilkan laba.

Pihak manajemen dapat mempengaruhi proporsi kepemilikan saham untuk membuat kebijakan-kebijakan diperusahaan. Dengan jumlah saham yang beredar, Kepemilikan manajerial dapat mengatur agar pihak manajemen dan pemegang saham dapat merasakan langsung manfaat dan kesejajaran kepentingan antara kedua pihak tersebut.

Leverage adalah pengukuran kemampuan dari suatu rasio keuangan yaitu perusahaan tersebut meminjam dana dari kreditor agar bisa merasakan perbandingan

dana yang disediakan oleh pemiliknya. Rasio ini menunjukkan banyaknya aktiva-aktiva di perusahaan yang dibiayai hutang. Penambahan hutang dapat mempengaruhi besar kecilnya perusahaan pada saat pembagian dividen dan laba bersih untuk pemegang saham dikarenakan kewajiban dalam pelunasan hutang lebih dipentingkan dibandingkan membagikan dividen.

Perusahaan dapat mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen mereka menggunakan rasio likuiditas. Jika perusahaan mengalami likuiditas tinggi maka mereka bisa membayarkan dividen, pembayaran dividen akan dibatasi oleh posisi likuiditas yang minim jika perusahaan tersebut terjadi kecurangan kas.

Untuk menentukan kebijakan dividen, Melihat laba yang tinggi adalah hal yang efisien digunakan manajer perusahaan. Jika untuk membayar dividen terhadap para pemegang saham, Perusahaan mempunyai cukupnya dana. Maka perusahaan tersebut telah mencerminkan penjualan dan pendapatan yang meningkat pula.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik meneliti perusahaan industri barang konsumsi supaya diketahui “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Likuiditas dan *Growth of Sales* Terhadap Kebijakan Dividen perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Melalui Tabel 1, data mengalami fluktuasi atau data mengalami peningkatan atau penurunan.

Pada PT. Chitose Internasional Tbk saat tahun 2015 laba bersih setelah pajaknya sejumlah Rp.29,478 mengalami peningkatan dibandingkan saat tahun 2014 dengan laba bersih setelah pajaknya sejumlah Rp. 26,065 tetapi dividen tunai saat tahun 2015 sejumlah Rp. 6,000 mengalami penurunan dibandingkan dengan 2014 sebanyak Rp. 10,000. Pada jumlah saham yang beredar pada tahun 2015 sama dengan 2014 sebesar Rp. 10,000 tetapi dividen tunai tahun 2015 sebanyak Rp. 6,000 mengalami penurunan dibandingkan dengan 2014 sebesar Rp. 10,000. untuk utang usaha pada tahun 2015 sebesar Rp. 41,070 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 dengan utang usaha sebesar Rp. 42,437 tetapi dividen tunai pada tahun 2015 sebesar Rp. 6,000 mengalami penurunan dibandingkan dengan 2014 sebesar Rp. 10,000. Untuk aktiva lancar pada tahun 2016 sebesar Rp. 194,004 mengalami penurunan dibandingkan dengan 2015 sebesar Rp. 204,898 tetapi dividen tunai pada tahun 2016 sebesar Rp. 8,000 mengalami

peningkatan dibandingkan dengan 2015 sebesar Rp. 6,000. dan untuk penjualan bersih pada tahun 2015 sebesar Rp. 315,230 mengalami peningkatan dibandingkan dengan 2014 sebesar Rp. 286,467 tetapi dividen tunai pada tahun 2015 sebesar Rp. 6,000 mengalami penurunan dibandingkan dengan 2014 sebanyak Rp. 10,000.

Pada PT. Delta Djakarta Tbk saat tahun 2016 laba bersih setelah pajaknya Rp. 254,509 mengalami kenaikan daripada saat tahun 2015 dengan laba bersih setelah pajaknya sejumlah Rp. 192,045 tetapi dividen tunai pada tahun 2016 sebesar Rp. 96,079 mengalami penurunan dibandingkan dengan 2015 sebesar Rp. 102,079. untuk jumlah saham yang beredar pada tahun 2016 sama dengan 2015 sebesar Rp. 801 tetapi dividen tunai pada tahun 2016 sebesar Rp. 96,079 mengalami penurunan dibandingkan dengan 2015 sebesar Rp. 102,079. untuk utang usaha pada tahun 2017 sebesar Rp. 56,273 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 dengan utang usaha sebesar Rp. 29,442 tetapi dividen tunai pada tahun 2017 sebesar Rp. 144,119 mengalami peningkatan dibandingkan dengan 2016 sebesar Rp. 96,079. Untuk aktiva lancar pada tahun 2016 sebesar Rp. 1,048,134 mengalami peningkatan dibandingkan dengan 2015 sebesar Rp. 902,007 tetapi dividen tunai pada tahun 2016 sebesar Rp. 96,079 mengalami penurunan dibandingkan dengan 2015 sebesar Rp. 102,079. dan untuk penjualan bersih pada tahun 2016 sebesar Rp. 774,968 mengalami peningkatan dibandingkan dengan 2015 sebesar Rp. 699,507 tetapi dividen tunai pada tahun 2016 sebesar Rp. 96,079 mengalami penurunan dibandingkan dengan 2015 sebesar Rp. 102,079.

Pada PT. HM Sampoerna Tbk saat tahun 2016 laba bersih setelah pajaknya sejumlah Rp.12,762,229 mengalami kenaikan daripada saat tahun 2015 dengan laba bersih setelah pajaknya sebesar Rp. 10,363,308 tetapi dividen tunai pada tahun 2016 sebesar Rp. 10,352,309 mengalami penurunan dibandingkan dengan 2015 sebesar Rp. 12,250,485. untuk jumlah saham yang beredar pada tahun 2016 sama dengan 2015 sebesar Rp. 116,318 tetapi tunai dividen pada tahun 2016 sebesar Rp. 10,352,309 mengalami penurunan dibandingkan dengan 2015 sebesar Rp. 12,250,485. untuk utang usaha pada tahun 2015 sebesar Rp. 3,191,113 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 dengan utang usaha sebesar Rp. 2,761,472 tetapi dividen tunai pada tahun 2015 sebesar Rp. 12,250,485 mengalami peningkatan dibandingkan dengan 2014 sebesar Rp. 10,650,690. Untuk aktiva lancar pada tahun 2016 sebesar Rp. 33,647,496

mengalami peningkatan dibandingkan dengan 2015 sebesar Rp. 29,807,330 tetapi dividen tunai pada tahun 2016 sebesar Rp. 10,352,309 mengalami penurunan dibandingkan dengan 2015 sebesar Rp. 12,250,485. dan untuk penjualan bersih pada tahun 2016 sebesar Rp. 95,466,657 mengalami peningkatan dibandingkan dengan 2015 sebesar Rp. 89,069,306 tetapi dividen tunai pada tahun 2016 sebesar Rp. 10,352,309 mengalami penurunan dibandingkan dengan 2015 sebesar Rp. 12,250,485.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Dividen

Ambarwati (2010:64), kebijakan dividen berarti pengambilan kebijakan oleh manajemen dengan keputusan upaya pembayaran kepada pemegang saham dari sebagian keuntungan perusahaan daripada ditahan menjadi laba ditahan.

H1: Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Kemampuan perusahaan menjalankan aktivitas normal bisnisnya untuk menghasilkan laba merupakan rasio profitabilitas. (Hery, 2016:192). Pemberian besar kecilnya profitabilitas atas keuntungan perolehan yang semakin besar atas perusahaan ditahun sebelumnya akan mempengaruhi tingkatan perolehan dividen yang diserahkan, begitu juga sebaliknya (Andriani M, 2016).

H2: Pengaruh Kepemilikan Manajerial (MNJR) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Kepemilikan manajerial berarti pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang memiliki peran pengambilan keputusan perusahaan secara aktif. (Pasaribu, Topowijono, dan Sulasmiyati 2016:156). Manajer akan ikut merasakan mempunyai perusahaan jika proporsi kepemilikan yang cukup tinggi maka mungkin ia bisa mempersatukan pemegang saham dan kepentingan manajer dengan cara melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya (Juliana, 2015).

H3: Pengaruh Leverage (DER) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Leverage ialah mengukur betapa besarnya utang dalam pembelanjaan perusahaan (Sudana, 2011:20) Bagi pemegang saham, Tingkat pendapatan yang tersedia dapat dipengaruhi *leverage*, Berarti ketika pembayaran dividen pasti diikuti

meningkatnya kewajiban dari perusahaan dan menurunkan suatu daya dari perusahaan dalam membagikan dividen (Putri, 2017).

H4: Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Likuiditas ialah untuk mengevaluasi kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek (Subramanyam, 2012:43). Semakin tinggi *current ratio* berarti Pada saat pembagian dividen akan dipengaruhi oleh tinggi nya kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya(Sapitri dan Suryani, 2017).

H5: Pengaruh *Growth of Sales* (*Sales Growth*) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Growth of Sales menunjukkan perkembangan suatu usaha perusahaan dilihat dari pertumbuhan perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Hardiatmo dan Daljono, 2013:3). Setiap kegiatan operasi atau investasi sebuah perusahaan memerlukan cukupnya dana agar kegiatan tersebut bisa terus berlangsung dengan baik. Semakin tinggi *growth of sales* pada sebuah perusahaan maka pendapatan perusahaan yang juga akan terlihat meningkat. Pembayaran dividen kepada pemegang saham akan menurun atau tidak dibagikan sama sekali ketika perusahaan lebih fokus pada pertumbuhan perusahaannya dan akan mengakibatkan jumlah kebutuhan dana yang semakin meningkat (Purnami dan Artini, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode yang difungsikan pada penelitian ini ialah analisis kuantitatif karena data dipakai menggunakan data numerik dan empiris. Jenis penelitian deskriptif difungsikan dalam penelitian ini dengan digunakannya prosedur statistik dalam menghasilkan penemuan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Andriyani, Y., & Zulkarnaen, W., 2017:94). Penelitian deskriptif dipakai sebagai penelitian dengan nilai masing-masing variabelnya dapat diketahui tanpa harus membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lainnya. Dengan penjelasan suatu fenomena tertentu dengan tujuan menelaah kausalitas antar variabel , penelitian ini bersifat *explanatory*. Semua perusahaan sektor barang konsumsi sebanyak 52 perusahaan yang tercatat di BEI mulai 2014 sampai 2017 merupakan populasi yang dipakai dengan teknik *purposive sampling*

dengan kriteria-kriteria sampel yang sudah diseleksi peneliti : 1) Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. 2) Perusahaan industri barang konsumsi yang mengalami keuntungan secara konsisten periode 2014-2017. 3) Perusahaan industri barang konsumsi yang membagikan dividen secara konsisten periode 2014-2017, maka dari itu terdapat total sampel yang dipakai sebesar 76 sampel dari empat periode 19 perusahaan.

Berikut terdapat definisi operasional dalam penelitian ini:

Profitabilitas (X1)

Menurut Brigham dan Houston (2010:149) rumus untuk mencari *Return On Equity* yaitu:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Kepemilikan Manajerial (X2)

Menurut Sartono (2010:487) rumus untuk mencari Kepemilikan Manajerial yaitu:

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris, dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Leverage (X3)

Menurut Kasmir (2014:158) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Likuiditas (X4)

Menurut Sutrisno (2016:216) rumus untuk menghitung *Current Ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Growth of Sales (X5)

Menurut Kasmir (2012:107) rumus untuk menghitung *Growth of Sales* yaitu:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales (t)} - \text{Net Sales (t - 1)}}{\text{Net Sales (t - 1)}}$$

Kebijakan Dividen (Y)

Musthafa berpendapat (2017:141) rumus untuk mencari kebijakan dividen yaitu:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih setelah pajak}}$$

Dalam model analisis data proposisi *multivariate* penelitian ini memakai model analisis regresi linear berganda. Ini ialah perluasan regresi linear sederhana, dengan menambahkan variabel bebas menjadi dua atau lebih variabel bebas sebelumnya hanya satu variabel bebas.

Uji Asumsi Klasik dipakai agar menguji apakah terjadi masalah pada asumsi klasik yang mestinya dalam model regresi linear berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

Dengan adanya pengajuan hipotesis - hipotesis , maka dipakai Uji t (*t-test*) terhadap koefisien regresi secara parsial dan Uji F (*f-test*) dilakukan terhadap koefisien regresi secara simultan.

HASIL & PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah penyusunan penelitian berdasarkan sistematis perihal informasi ilmiah N (keseluruhan observasi), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi data yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Melalui tabel 2, dimana variabel independen terdiri dari Profitabilitas (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), *Leverage* (X_3), Likuiditas (X_4) dan *Sales Growth* (X_5) sedangkan Kebijakan Dividen (Y) merupakan variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

1. Melalui gambar 1 ditunjukkan adanya grafik histogram dengan gambaran pola data yang baik mengikuti garis ketentuan kurva dengan bentuk lonceng dan tidak menceng, frekuensi tidak terlalu tinggi diatas pola data.
2. Melalui gambar 2 ditunjukkan adanya grafik normal P-P Plot dengan gambaran pola data yang baik, pada semua titik *expected cum prob* dan *observed cum prob* data yang meluas disekitar mengikuti garis diagonal membuktikan pola berdistribusi normal dan terpenuhinya asumsi normalitas.
3. Melalui tabel 3 *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*, dijelaskan nilai *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) sebesar 0.824 nilai signifikan 0.505 sehingga data dalam model regresi tersebut memenuhi syarat berdistribusi normal, diakibatkan nilai signifikan sudah melebihi 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas sebagai penguji adanya ditemukan korelasinya antar variabel bebas dalam model regresi, nilai *cutoff* biasa dipakai dalam menandakan adanya multikolinieritas nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Melalui tabel 4, Profitabilitas (X_1) yang memiliki bobot toleransi sebanyak 0,594 lebih kuat melebihi 0,10 nilai VIF 1,684 lebih lemah dari 10, Kepemilikan Manajerial (X_2) memiliki toleransi sebanyak 0,938 lebih kuat melebihi 0,10 dan bobot VIF 1,066 lebih lemah dibawah 10, *Leverage* (X_3) memiliki toleransi sebanyak 0,214 lebih kuat melebihi 0,10 dan bobot VIF 4,679 lebih lemah dibawah 10, Likuiditas (X_4) memiliki toleransi sebanyak 0,253 lebih kuat melebihi 0,10 dan bobot VIF 3,953 lebih lemah dibawah 10, *Growth of Sales* (X_5) yang memiliki toleransi sebanyak 0,752 lebih kuat melebihi 0,10 dan bobot VIF 1,330 lebih lemah dibawah 10.

Berdasarkan kesimpulannya tidaklah terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Sebagai penguji apakah terjadi korelasi antara kekeliruan pengacau periode t terhadap kekeliruan pengacau periode $t-1$ pada acuan regresi linier. Melalui tabel 5, ditunjukkan bobot DW sebesar 1.933, memeriksa tabel Uji Durbin–Watson didapat taraf signifikannya 5% pada jumlah variabel bebas = 5 dan jumlah sampelnya = 76 didapatkan nilai $du = 1.7701$, kesimpulannya data ini terlepas dari persoalan autokorelasi dikarenakan $du < dw < 4 - du$ ($1.7701 < 1,933 < 2,2299$).

Uji Heteroskedastisitas

Terjadinya heteroskedastisitas apabila terbentuk titik-titik membentuk pola teratur dan tidak terjadinya heteroskedastisitas bila ada pola terlihat jelas disertai menyebarnya titik-titik pada sumbu Y diatas dan dibawah angka nol. Melalui gambar 3 dapat dilihat bahwa tidak adanya format jelas yang disertai titik memencar diatas dan dibawah nol di sumbu Y, berarti homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Melalui tabel 6 model persamaan regresi linear berganda pada ruang *Unstandardized Coefficients* pihak B yaitu:

$$Y = 0,180 + 0,061 \text{ ROE} + -0,084 \text{ MNJR} + -0,110 \text{ DER} + 0,004 \text{ CR} + 0,040 \text{ Sales Growth}$$

Dimana:

1. Nilai konstanta sejumlah 0,180 berarti apabila variabel Profitabilitas (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), *Leverage* (X_3), Likuiditas (X_4), *Sales Growth* (X_5) dianggap nol, berarti Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia saat tahun 2014-2017 sejumlah 0,180.
2. Nilai koefisien regresi Profitabilitas (X_1) sejumlah 0,160 membuktikan setiap perkembangan Profitabilitas (X_1) satu kali maka Kebijakan Dividen (Y) mengalami perkembangan sejumlah 0,160.
3. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (X_2) sejumlah - 0,084 membuktikan setiap kemerosotan Kepemilikan Manajerial (X_2) satu kali berarti Kebijakan Dividen (Y) mengalami kemerosotan sejumlah - 0,084.
4. Nilai koefisien regresi *Leverage* (X_3) sejumlah - 0,110 membuktikan setiap kemerosotan *Leverage* (X_3) satu kali berarti Kebijakan Dividen (Y) mengalami kemerosotan sejumlah - 0,110.
5. Nilai koefisien regresi Likuiditas (X_4) sejumlah 0,004 membuktikan bahwa setiap perkembangan Likuiditas (X_4) satu kali berarti Kebijakan Dividen (Y) mengalami perkembangan sejumlah 0,004.
6. Nilai koefisien regresi *Growth of Sales* (X_5) sejumlah 0,040 membuktikan setiap perkembangan *Sales Growth* (X_5) satu kali berarti Kebijakan Dividen (Y) mengalami perkembangan sejumlah 0,040.

Koefisien Determinasi

Melalui tabel 7 dapat kita lihat bobot R sejumlah 0,708 atau 70,8 % berarti kaitan Kebijakan Dividen (Y) dengan Profitabilitas (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), *Leverage* (X_3), Likuiditas (X_4), *Sales Growth* (X_5) adalah sangat berpengaruh. Ditunjukkan nilai *Adjusted R Square* sejumlah 0,465 atau 46,5% variasi atau besarnya penyebaran data dari Kebijakan Dividen (Y) dengan Profitabilitas (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), *Leverage* (X_3), Likuiditas (X_4), *Growth of Sales* (X_5) sedangkan 53,5% diselesaikan oleh hal lain yang tidak diteliti, contohnya *window dressing*, Kebijakan Hutang, Nilai perusahaan, dan lain sebagainya.

(Uji-F)

Pengujian mengenai bagaimana pengaruh keseluruhan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, sebagaimana adalah mengetahui seluruh variabel bebas memiliki pengaruh positif, negatif atau tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

melalui tabel 8 pada nilai F_{hitung} 14.033 dengan sig 0,000. Nilai F_{tabel} pada tingkat keyakinan 0,95 dengan sig 0,05 dimana $n=76$ dan $k=5$ dengan penjelasan yaitu $Df_1=k-1 = 5-1 = 4$ dan $Df_2 = n-k = 76-5=71$ adalah 2,50. Nilai $14,033 > 2,50$ dan nilai sig 0,05 diperlihatkan bahwa Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Likuiditas, *Growth of Sales* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan industri barang konsumsi.

(Uji-T)

Pengujian pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji statistik secara parsial bisa dilihat melalui tabel 9.

1. Profitabilitas memiliki t_{hitung} sebesar 7,339 nilai sig 0,000 sedangkan t_{tabel} 1,66691 nilai signifikannya 0,05. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $7,339 > 1,66691$. Artinya variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen.
2. Kepemilikan manajerial memiliki t_{hitung} sebesar 0,435 nilai sig 0,000 sedangkan t_{tabel} 1,66691 nilai signifikannya 0,05. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $0,435 < 1,66691$. Artinya variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen.
3. *Leverage* mempunyai t_{hitung} sebesar 1.368 nilai sig 0,176 sedangkan t_{tabel} 1,66691 nilai signifikan 0,05. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $1.386 < 1,66691$. Artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen.
4. Likuiditas mempunyai t_{hitung} sebesar 1,239 dengan nilai sig 0,219 sedangkan t_{tabel} 1,66691 nilai signifikannya 0,05. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $1,239 < 1,66691$. Artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen.
5. *Growth of Sales* memiliki t_{hitung} sebesar 0.014 nilai sig 0,989 sedangkan t_{tabel} 1,66691 nilai signifikannya 0,05. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $0,014 < 1,66691$. Artinya variabel

growth of sales tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen.

Pembahasan uji-T

1. Keuntungan perolehan perusahaan yang semakin besar dibandingkan sebelumnya akan meningkatkan besarnya dividen yang diberikan. Profitabilitas dihasilkan mempengaruhi pembagian dividen. Penelitian ini selaras dengan teori Sarmento & Dana (2016) yang menyatakan penerapan kebijakan dividen sesuai dari penilaian *return on equity* perusahaan yang tinggi, berarti dengan meningkatnya *return on equity* perusahaan maka dapat mengansumsikan besarnya dividen yang mampu menarik minat investor. Sedangkan penelitian ini tidak selaras dengan teori Sandy & Asyik (2013) yang berpendapat dalam menghitung return investor sebenarnya tidak menggunakan rasio ROE. Tingkat ROE lebih dipengaruhi ROA dan *leverage* perusahaan.

2. Biasanya perusahaan cenderung membagikan dividen yang tinggi apabila kepemilikan manajerialnya rendah agar mempertahankan kepercayaan investor terhadap pertumbuhan perusahaan. Sedangkan tingginya kepemilikan manajerial dalam perusahaan cenderung rendah dalam membagikan dividen. Dikarenakan perusahaan beranggapan penggunaan modal internal untuk investasi lebih efisien dibandingkan dana dari pihak eksternal. Penelitian ini selaras dengan teori Rais & Santoso (2017), mengemukakan dalam kepemilikan saham, manajer diberi kesempatan untuk terlibat melalui kebijakannya tetapi diharapkan dapat mengarahkan dividen pada tingkat yang rendah. Sedangkan penelitian ini tidak selaras dengan teori Juliana (2015) berpendapat manajer yang proporsi kepemilikannya cukup tinggi akan melakukan tindakan-tindakan yang bisa memaksimalkan kemakmuran nya dan pemegang saham.

3. Dalam mengambil keputusan investasinya, DER tidak menjadi pertimbangan karena investor tidak mempertimbangkan keputusan dalam menggunakan hutang dan pembayaran dividen dengan modal sendiri oleh perusahaan. Penelitian ini selaras dengan teori Putri (2017) berpendapat semakin meningkat kewajiban perusahaan tersebut berarti akan menurunkan suatu kemampuan dari perusahaan ketika membayar dividennya, Sedangkan penelitian ini tidak selaras dengan teori Eltya, Topowijono & Azizah (2016) berpendapat leverage tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan

juga tinggi dalam memenuhi kewajibannya sehingga kemampuannya dalam membayar dividen bagi pemegang saham juga semakin tinggi pula.

4. Tinggi rendahnya kemampuan perusahaan memenuhi hutang tidak mempengaruhi tinggi rendahnya dividen yang diterima. Investor menilai tinggi rendahnya dividen yang di terima dari laba yang dapat diperoleh perusahaan. Penelitian ini selaras dengan teori Bawamenewi & Afriyeni (2019), yang berpendapat besar kecilnya likuiditas dalam perusahaan tetap dibagi dividen setiap tahun melalui cadangan laba perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak selaras dengan teori Sapitri & Suryani (2017) yang berpendapat dalam kaitannya dengan dividen, *current rationya* tinggi mengisyaratkan kemampuan perusahaan tepat waktu memenuhi kewajiban jangka pendek membayar dividen.

5. Pertumbuhan penjualan perusahaan yang tinggi mengakibatkan kebutuhan internal juga meningkat, apabila perusahaan fokus pada pertumbuhan perusahaan berarti hal tersebut tidak berpengaruh dalam pembayaran dividen. Penelitian ini selaras dengan teori Purnami & Artini (2016) apabila perusahaan fokus terhadap pertumbuhan penjualan berarti jumlah dana meningkat sehingga mengakibatkan manajemen membayar dividen rendah. Sedangkan penelitian ini tidak selaras dengan teori Luisiana & Saputra (2015) berpendapat volume penjualan yang meningkat akan mengakibatkan pertumbuhan laba sehingga investor mengalami peningkatan keuntungan yang berpengaruh pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berikut yang dapat disimpulkan oleh peneliti:

1. Variabel profitabilitas secara parsial menjelaskan keuntungan perolehan perusahaan yang semakin besar dibandingkan sebelumnya akan meningkatkan besarnya dividen yang akan dibagikan.
2. Variabel kepemilikan manajerial secara parsial menjelaskan rendahnya kepemilikan manajerial mengakibatkan pembagian dividen yang tinggi untuk mempertahankan kepercayaan terhadap pertumbuhan perusahaan. Tingginya kepemilikan manajerial dalam penggunaan modal internal oleh perusahaan akan mengakibatkan rendahnya pembayaran dividen.

3. Variabel *leverage* secara parsial menjelaskan investor tidak memperlakukan keputusan penggunaan utang perusahaan dan modal sendiri perusahaan sehingga investor tidak menjadikan DER sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.
4. Variabel likuiditas secara parsial menjelaskan tingkat kesanggupan perusahaannya dalam memenuhi hutang tidak mempengaruhi tingkat dividen yang diterima.
5. Variabel *Growth of Sales* menjelaskan pertumbuhan perusahaan yang tinggi mengakibatkan kebutuhan internal juga meningkat, apabila perusahaan lebih fokus pada pertumbuhan tersebut maka hal tersebut tidak berpengaruh dalam pembayaran dividen.
6. Melalui pengujian hipotesis ditunjukkan Profitabilitas (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), *Leverage* (X3), Likuiditas (X4), *Growth of Sales* (X5) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut saran peneliti untuk investor, dan peneliti selanjutnya:

1. Untuk Investor
Ketika investor memilih perusahaan untuk dijadikan tempat berinvestasi diharapkan supaya bisa selektif dengan memperhatikan informasi akuntansi berupa rasio – rasio sehingga dapat diambil keputusan yang terbaik.
2. Untuk peneliti selanjutnya.
Dengan melihat perbandingan setiap sektor perusahaan yang terdaftar dalam BEI maka perolehan hasil dapat diwakili sebagai acuan dalam mengambil kesimpulan sehingga peneliti selanjutnya dapat menggunakan karakteristik yang lebih beragam dalam melakukan penelitian di perusahaan lain.

REFERENCES

- Ambarwati, S. D. A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Andriani, M. (2016). The Influence Of Profitability, Liquidity, Leverage, Activity And Size of Dividend Policy.
- Andriyani, Y., & Zulkarnaen, W. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Yaris Di Wijaya Toyota Dago Bandung.

- Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 1(2), 80-103.
- Bawamenewi, K., & Afriyeni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 3 (1). 27-40.
- Brigman dan Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi 11)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Eltya, S., Topowijono., & Azizah. D. F. (2016). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014),38 (2). 55-62.
- Hardiatmo ,B ., & Daljono. (2013). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010) , 2(1), 1-13.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Juliana. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Investment Oppurtunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2013. 2(2). 1-15.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Luisiana, O.V., & Saputra., S. D. (2015). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen, 15(1), 73-81.
- Musthafa, H. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Pasaribu, M. Y., Topowijono., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Stuktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2014, 35(1), 154-164.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Tiga. Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan.
- Purnami. K. D. A., & Artini, L. G. S. (2016). Pengaruh *Investment Opportunity Set, Total Asset Turnover Dan Sales Growth* Terhadap Kebijakan Dividen, 5(2), 1309-1337.
- Putri, L.A.M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017), 7(1).
- Rais, B. N., & Santoso, H. F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden, 17 (2), 111-124.
- Sandy, A., & Asyik, N. F. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Otomotif, 1(1), 58-76.

- Sapitri, S., & Suryani, E. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 Yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015), 10(2), 270-279.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi empat. Yogyakarta: BPFE.
- Sarmiento, J. D. C., & Dana, M. (2016). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan, 5(7), 4224-4252.
- Subramanyam, K. R. & John. J. W. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudana, I. Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Cetakan kedelapan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zulganef, M. (2013). *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

TABEL, GRAFIK DAN GAMBAR

Tabel 1

Fenomena Penelitian (disajikan dalam jutaan rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun	Laba bersih setelah pajak	Jumlah saham yang beredar	Utang Usaha	Aktiva lancar	Penjualan Bersih	Dividen Tunai
1	CINT	2014	26,065	1,000	42,437	208,662	286,467	10,000
		2015	29,478	1,000	41,070	204,898	315,230	6,000
		2016	20,619	1,000	45,434	194,044	327,426	8,000
		2017	29,648	1,000	42,287	210,585	373,956	6,000
2	DLTA	2014	288,499	801	32,567	858,313	879,253	200,158
		2015	192,045	801	44,310	902,007	699,507	102,079
		2016	254,509	801	29,442	1,048,134	774,968	96,079
		2017	279,773	801	56,273	1,206,576	777,308	144,119
3	HMSP	2014	10,181,083	116,318	2,761,472	20,777,514	80,690,139	10,650,690
		2015	10,363,308	116,318	3,191,113	29,807,330	89,069,306	12,250,485
		2016	12,762,229	116,318	3,870,617	33,647,496	95,466,657	10,352,309
		2017	12,670,534	116,318	3,666,441	34,180,353	99,091,484	12,527,457

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	76	.06	1.43	.2883	.33973
MNJR	76	.00	.38	.0156	.06420
DER	76	.07	.75	.3628	.17850
CR	76	.51	10.25	3.1670	2.16009
SALES GROWTH	76	-.53	.25	.0600	.11651
DPR	76	.08	1.54	.5236	.32108

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	76	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22690496
	Absolute	.095
Most Extreme Differences	Positive	.095
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z	.824	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.505	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4

Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
RETURN ON EQUITY	.594	1.684
MNJR	.938	1.066
DEBT TO EUIITY	.214	4.679
CURRENT RATIO	.253	3.953
SALES GROWTH	.752	1.330

a. Dependent Variable: DIVIDEND PAYOUT RATIO

Tabel 5
Autokorelasi

Model	R	R.Square	Adjusted R.Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.465	.23487	1.933

Tabel 6
Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>				
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B			
(Constant)	.180		1.496	1.496
RETURN ON EQUITY	.061		.914	.914
MNJR	-.084		-.297	-.297
DEBT TO EQUITY	-.110		-.515	-.515
CURRENT RATIO	.004		.217	.217
SALES GROWTH	.040		.232	.232

a. *Dependent Variable: DIVIDEND PAYOUT RATIO*

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.708 ^a	.501	.465

a. *Predictors: (Constant), ROE, MNJR, DER, CR, SalesGrowth*

b. *Dependent Variable: DPR*

Tabel 8
Uji-F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.871	5	.774	14.033	.000 ^b
Residual	3.861	70	.055		
Total	7.732	75			

a. *Dependent Variable: DPR*

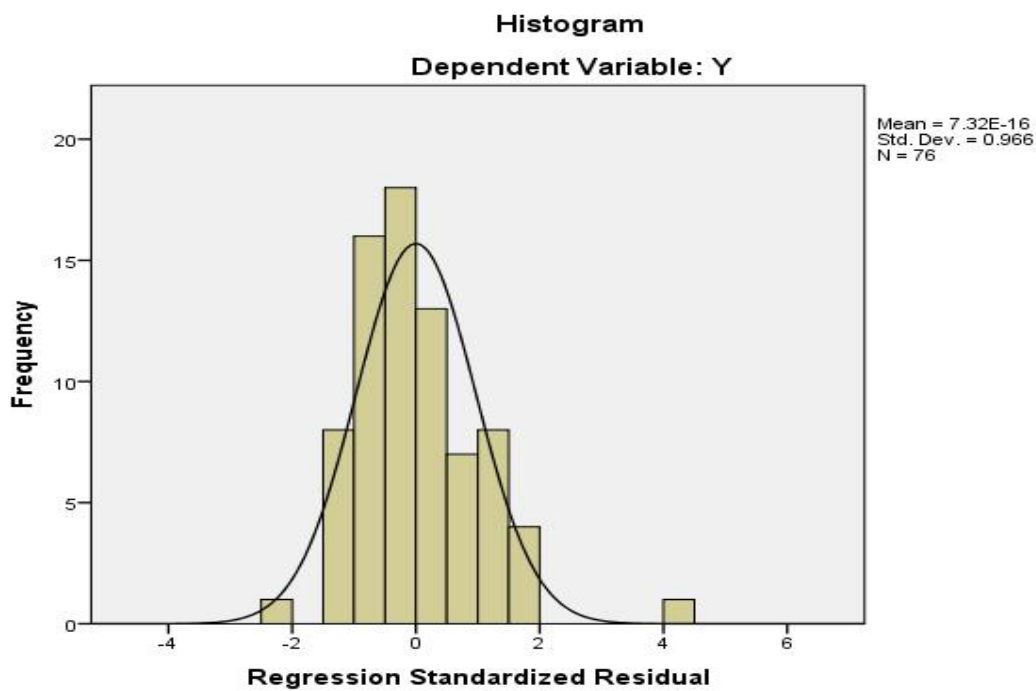
b. *Predictors: (Constant), ROE, MNJR, DER, CR, SalesGrowth*

Tabel 9
Uji-T

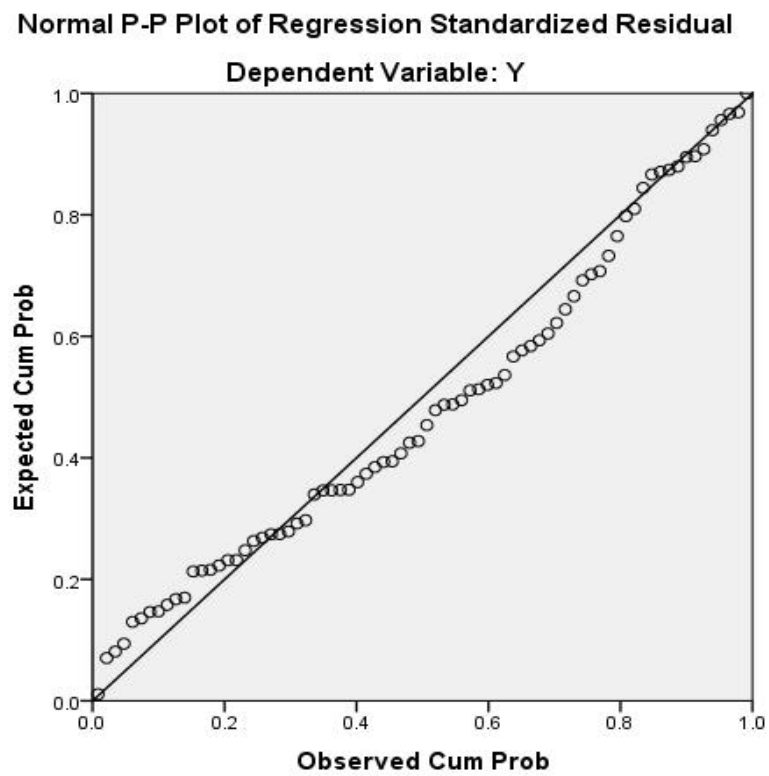
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.367	.185	1.982	1.982	.051
ROE	.760	.104	.804	7.339	.000
MNJR	.190	.436	.038	.435	.665
DER	-.450	.329	-.250	-1.368	.176
CR	.031	.025	.208	1.239	.219
SALES GROWTH	-.004	.268	-.001	-.014	.989

a. *Dependent Variable: DPR.*

Gambar 1 Grafik Histogram



Gambar 2 Grafik Normal P-P Plot



Gambar 3 Grafik Scatterplot

